

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN INSTRUMENTAL  
ACTIVITY OF DAILY LIVING DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PUSKESMAS  
ROWOTENGAH KABUPATEN JEMBER**

**Nurul Fitriana Lestari<sup>1\*</sup>, Sofia Rhosma Dewi<sup>2</sup>, Yeni Suryaningsih<sup>3</sup>**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

Email : [fitriananurul865@gmail.com](mailto:fitriananurul865@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id](mailto:sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>,

[yeni@unmuhjember.ac.id](mailto:yeni@unmuhjember.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Proses penuaan normal terjadi pada lansia yang memasuki usia 60 tahun keatas yang mengalami berbagai penurunan baik dari segi fisik, psikis, sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual. Penurunan aktivitas sehari-hari pada lansia terjadi karena penurunan fungsi, salah satu faktor utama penurunan lansia mengalami ketergantungan pada kemampuan status fungsionalnya adalah penurunn fungsi kognitif, sehingga dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam mempertahankan hidup, kesehatan, kesejahteraan, dan pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)*. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia. **Metode:** penelitian menggunakan *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah sejumlah 241 lansia, sedangkan sampelnya berjumlah 54 lansia diambil dengan menggunakan *cluster random sampling*. **Hasil:** penelitian diperoleh  $p\ value = 0,000$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $r = 0,946$ , hal ini menunjukkan ada hubungan antara kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember. Kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* semakin meningkat maka semakin meningkat kualitas hidup lansia. **Kesimpulan:** Diharapkan kepada keluarga dan masyarakat menjaga kesehatan lansia maupun status fungsionalnya sehingga lansia dapat aktif melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.

**Kata kunci:** Lansia, Kemandirian, Instrumental Activity of Daily Living (IADL), Kualitas Hidup

**Abstract**

**Background:** The normal aging process occurs in elderly people who enter the age of 60 years and over, experiencing various declines both physically, psychologically, socially, economically, culturally and spiritually. *The decline in daily activities in the elderly occurs due to a decline in function. One of the main factors in the decline in elderly people experiencing dependence on their functional status abilities is a decline in cognitive function, so that it can affect the independence of the elderly in maintaining life, health, well-being and fulfilling the Instrumental Activity of Daily Living ( IADL).* **Objective:** The aim of this research is to determine the relationship between elderly independence in fulfilling the Instrumental Activities of Daily Living

Received: Juli 2024  
Reviewed: Juli 2024  
Published: Juli 2024  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Nutricia.v1i2.34  
**Copyright : Author**  
**Publish by : Nutricia**



his work is licensed  
under a [Creative  
Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International  
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

(IADL) and the quality of life of elderly people. **Method:** research using correlational with a cross sectional approach. The population is all elderly people in the working area of the Rowotengah Health Center, totaling 241 elderly people, while the sample of 54 elderly people was taken using cluster random sampling. **Results:** the research obtained  $p$  value = 0.000 with a value of  $\alpha = 0.05$  and  $r = 0.946$ , this shows that there is a relationship between the independence of the elderly in fulfilling the Instrumental Activity of Daily Living (IADL) and the quality of life of the elderly at the Rowotengah Health Center, Jember Regency. The independence of the elderly in fulfilling the Instrumental Activities of Daily Living (IADL) increases, the quality of life for the elderly increases. **Conclusion:** It is hoped that families and communities will maintain the health of the elderly and their functional status so that the elderly can be active in carrying out daily activities well.

**Keywords:** Elderly, Independence, Instrumental Activities of Daily Living (IADL), Quality of life

## PENDAHULUAN

Penuaan penduduk (*aging population*) sudah menjadi fenomena global. Penuaan merupakan suatu proses yang normal terjadi pada lansia. Populasi jumlah penduduk yang mengalami penuaan akan bertambah secara signifikan dan lansia hidup dengan waktu lebih lama (Podgorica et al., 2021). Lanjut usia artinya seseorang yang memasuki usia 60 tahun ke atas yang mengalami berbagai penurunan, baik dari segi fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya dan spiritual (Fadli, 2023). Kualitas hidup yang rendah disebabkan oleh kemandirian dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* yang menurun. Salah satu faktor penurunan aktivitas sehari-hari pada lansia dikarenakan lansia mengalami ketergantungan pada kemampuan status fungsionalnya salah – satunya penurunan kognitif. Sehingga kemandirian lansia menurun dalam mempertahankan hidup, kesehatan, kesejahteraan dan menjaga kualitas hidup yang baik (Ambarita et al., 2021).

Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan jumlah penduduk kedua tertinggi di Indonesia. Jumlah penduduk Jawa Timur pada Sensus 2022 sebanyak 40.878.789 juta jiwa (Robbi, 2022). Penduduk Jawa Timur yang termasuk dalam kategori lansia sebanyak 5,3 juta jiwa dengan peningkatan rata-rata 450.000 jiwa. Kabupaten Jember menempati urutan kedua populasi lansia tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah lansia sebanyak 258.351 jiwa (Sayono, 2021).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia yang memasuki usia 60 tahun ke atas akan mengalami berbagai perubahan baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, maupun dari segi kesehatan fisik dan mental lansia (Sari, 2020). Dan seiring bertambahnya usia, kemandirian lansia akan menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Yulianto et al., 2023). Maka dari itu penting penelitian ini dilakukan karena memiliki dampak baik dan buruk bagi kehidupan lansia, keluarga dan masyarakat. Ketergantungan lansia pada orang disekitarnya membuat lansia akan merasa tidak berguna dan terbatas segala aktivitasnya, sehingga menyebabkan kemunduran dan menda- tangkan beban tersendiri bagi lansia yang nantinya akan berpengaruh dalam kualitas hidupnya (Khairani, 2020).

Lansia menghadapi kesulitan dalam upaya mengatasi proses penuaan, sehingga memerlukan kesadaran yang baik untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup merupakan persepsi individu, meliputi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Beberapa faktor

yang mempengaruhi kualitas hidup lansia antara lain usia, jenis kelamin, penyakit, ekonomi, spiritualitas, insomnia, dan tingkat kemandirian (Rahmadhani & Wulandari, 2019). Menurut Wilhelmson dkk (2005), kapasitas fungsional juga merupakan faktor utama yang dipilih sebagai persepsi lansia terhadap kualitas hidup lansia terkait kemandirian atau tidak bergantung pada orang lain.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia yang utama adalah fungsi kognitif, usia, pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi ekonomi, kondisi sosial, kesehatan fisiologis, fungsi psikososial, tingkat stress, dan status mental. Kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* digambarkan dengan perilaku individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk merasa mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan mungkin menunjukkan kondisi yang tidak aman dan kualitas hidup yang rendah. Karena itu penting untuk menilai kemampuan fungsional orang lanjut usia. Sebuah fungsi biasanya diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran aktivitas kehidupan sehari-hari (*ADL*) (Emeliana et al., 2022). *ADL* terbagi menjadi dua yaitu *Basic Activity of Daily Living (BADL)* dan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)*. Untuk menilai *IADL* seorang lansia kita dapat menggunakan *The Lawton Instrumental Activity of Daily Living (IADL) Scale* oleh The Hartford Institute for Geriatric Nursing, New York University, College of Nursing dimana dalam menilai *IADL* ada 8 aktivitas yang dinilai yaitu kemampuan dalam menggunakan telepon, belanja, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mode transportasi, tanggung jawab dalam kesehatan sendiri, dan kemampuan untuk mengurus keuangan (Kelbling et al., 2023).

Menurut peneliti, upaya dalam menunjukkan adanya penemuan baru (*novelty*) antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan metode penelitian, pendekatan, populasi dan instrumen yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khairani pada tahun 2020 dengan judul "Hubungan Tingkat Kemandirian *IADL* dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Pango Raya" dengan hasil analisa pengukuran tingkat kemandirian dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia, hasil penelitian di dapatkan bahwa tingkat kemandirian *IADL* pada kategori mandiri memiliki kualitas hidup yang sedang yaitu 34 dari 55 responden (61,8%), sedangkan tingkat kemandirian *IADL* pada kategori bergantung memiliki kualitas hidup yang sedang yaitu 1 dari 2 responden (50%). Hasil uji statistik dengan *Pearson correlation* didapatkan nilai  $P\text{-value } 0,777 > (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kemandirian *IADL* dengan kualitas hidup lansia di Desa Pango Raya" (Khairani, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti atas nama Nurul Fitriana Lestari di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember pada tanggal 9 Desember 2023 di dapatkan data sebagai berikut, terdapat lansia usia  $\geq 60$  tahun dari 4 Desa. Penelitian dilakukan di wilayah yang terpilih melalui hasil lotre yaitu Desa Rowotengah dengan jumlah 2 posbindu dengan total lansia 54 orang. Dari data tersebut ditemukan fenomena bahwa jumlah ketergantungan pada lansia dalam pemenuhan *IADL* secara mandiri sangat signifikan. Pemenuhan *IADL* seperti kemampuan dalam menggunakan telepon, belanja, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mode transportasi, tanggung jawab dalam kesehatan sendiri, dan kemampuan untuk mengurus keuangan tidak terpenuhi. Rendahnya tingkat kemandirian lansia untuk pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* disebabkan karena faktor utama seperti fungsi kognitif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif atau korelasional dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*.

#### **Populasi, Sampel, Sampling**

Populasi penelitian merupakan seluruh subjek maupun objek yang akan diteliti sesuai standar yang sudah ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia  $\geq 60$  Tahun yang aktif mengikuti posyandu lansia di Puskesmas Rowotengah dengan jumlah sebanyak 241 orang lansia yang tersebar di empat desa yaitu Desa Sumberagung, Desa Pringgowirawan, Desa Rowotengah, dan Desa Karangbayat.

**Tabel 4.1 Populasi Lansia Puskesmas Rowotengah**

<b>No.</b>	<b>Lansia</b>	<b>Populasi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Desa Sumberagung	4 posbindu	77 lansia
2.	Desa Pringgowirawan	3 posbindu	62 lansia
3.	Desa Rowotengah	2 posbindu	54 lansia
4.	Desa Karangbayat	2 posbindu	48 lansia
<b>Jumlah Total</b>		<b>11 posbindu</b>	<b>241 lansia</b>

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Menurut (Sugiyono, 2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini merupakan lansia yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dan berada di Desa Rowotengah yang tersebar di 2 posbindu dengan jumlah total 54 orang lansia.

Besar sampel pada penelitian ini mengacu pada rumus (Arikunto, 2021) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% (Amin et al., 2023). Berdasarkan acuan di atas, peneliti menetapkan besar sampelnya adalah 25% dari 4 desa yang berada di Puskesmas Rowotengah. Berdasarkan hasil undian atau lotre diperoleh Desa Rowotengah sebagai sampelnya, sehingga seluruh lansia yang aktif di kegiatan posbindu di Desa Rowotengah dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah sampelnya 54 orang lansia.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel yakni *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono 2012, *cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Misal penduduk dari suatu negara atau kabupaten. Semua lansia memiliki peluang untuk diambil menjadi sampel atau tidak yang dilakukan secara acak untuk pengumpulan data (Firmansyah & Dede, 2022).

### Instrumen

Kuesioner yang digunakan peneliti untuk variabel kemandirian dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* adalah *The Lawton IADL Scale* dikembangkan oleh Lawton & Brody, 1969 (Graf, 2008). Dan untuk variabel kualitas hidup menggunakan kuesioner OPQOL-35 yang dikembangkan oleh Ann Bowling dari University College London, London, Inggris (Mares et al., 2016).

*The Lawton IADL Scale* dan *OPQOL-35*, kuesioner ini telah dilakukan uji *Face Validity*, sebuah instrument dinilai *face validity* jika berdasarkan penelitian subjektif para profesional bahwa instrument menunjukkan secara logis dan mampu merefleksikan secara akurat sesuatu yang diukur.

Kedua instrument ini memiliki nilai reliabilitas Sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

Terdapat 8 domain fungsi yang diukur dengan skala *Lawton IADL*. kemampuan menggunakan telepon, berbelanja, menyiapkan makanan, mengurus rumah, mencuci, model trans- portasi, tanggung jawab pengobatan sendiri, dan kemampuan menangani keuangan. Skala penilaiannya adalah nol dan satu, dan jumlah skornya bervariasi dari 0 (fungsi rendah, ketergantungan) hingga 8 (fungsi tinggi, kemandirian). Secara historis, perempuan dinilai dalam 8 bidang fungsi; laki-laki tidak diberi nilai dalam bidang penyiapan makanan, pekerjaan rumah tangga, dan pencucian. Namun, rekomendasi saat ini adalah menilai semua domain untuk kedua gender (Lawton, Moss, Fulcomer, & Kleban, 2003). Orang-orang diberi skor berdasarkan tingkat fungsi tertinggi mereka dalam kategori tersebut. Skor ringkasan berkisar dari 0 (fungsi rendah, bergantung) hingga 8 (fungsi tinggi, mandiri).

Dan skor pada kuesioner OPQOL-35 menggunakan skala likert.

### Persetujuan Etik

Penelitian ini disetujui protokol dengan keterangan lolos kaji etik, NO.0095/KEPK/FIKES/XII/2024, oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

## HASIL

### 1. Data Umum

Tabel 5.1 Data Karakteristik Demografi

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
60 – 74	45	83,3
75 – 90	9	16,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	12	22,2
Perempuan	42	77,8

<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	23	42,6
Belum Menikah	1	1,9
Duda/Janda	30	55,6
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	25	46,3
Tamat SD/Sederajat	20	37,0
SMP/Sederajat	3	5,6
SMA/Sederajat	5	9,3
Akademia/PT	1	1,9
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	18	33,3
Wiraswasta	2	3,7
Petani	11	20,4
Buruh	20	37,0
PNS	1	1,9
Lain-lain	2	3,7
<b>Penghasilan</b>		
= Rp 1.150.00,00	34	63,0
Tidak Berpenghasilan	20	37,0
<b>Agama</b>		
Islam	54	100,0
<b>Suku</b>		
Jawa	37	68,5
Madura	17	31,5
<b>Tempat Tinggal</b>		
Keluarga	46	85,2
Sendiri	8	14,8

Berdasarkan data karakteristik demografi di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah sebagian besar usia lansia pada rentang 60 – 74 tahun sejumlah 45 responden dengan presentase 83,3%. Berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 responden dengan presentase 77,8%. Status pernikahan duda/janda berjumlah 30 responden dengan persentase 55,6%. Tidak sekolah berjumlah 25 responden dengan persentase 46,3%. Pekerjaan sebagai buruh berjumlah 20 responden dengan persentase 37,0%. Tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja dengan jumlah 20 responden dengan persentase 37,0%. Menganut agama islam berjumlah 54 responden keseluruhan dengan persentase 100,0%. Jawa menjadi suku yang dominan dimiliki responden berjumlah 37 responden dengan persentase 68,5%. Responden tinggal bersama dengan keluarga berjumlah 46 responden dengan persentase 85,2%.

## 2. Data Khusus

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL) di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember Juni 2024 (n=54 responden).**

Kemandirian IADL	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Mandiri	11	20,4
Bergantung	43	79,6
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL) di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember yaitu kemandirian dengan kategori bergantung berjumlah 43 responden dengan persentase 79,6%.

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember Juni 2024 (n=54 responden).**

Kualitas Hidup	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kualitas Hidup Baik	12	22,2
Kualitas Hidup Sedang	42	77,8
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember yaitu kualitas hidup sedang berjumlah 42 responden dengan persentase 77,8 %.

**Tabel 5.4 Hubungan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL) dengan Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.**

IADL	QOL		Total
	Sedang	Baik	
Bergantung	36 66,7%	7 13,0%	43 79,6%
Mandiri	6 11,1%	5 9,3%	11 20,4%
Total	42 77,8%	12 22,2%	54 100,0%
P value			R = 0,946 =0,000

Berdasarkan tabel diatas, hasil statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* bahwa 54 responden diperoleh hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 <$  lebih kecil dari  $0,05$ , maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL) dengan Kualitas Hidup Lansia.

Angka koefisien korelasi menunjukkan hasil yang bernilai positif, yaitu  $0,946$  sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, artinya semakin meningkat kemandirian lansia dalam pemenuhan IADL maka semakin meningkat kualitas hidup lansia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kemandirian lansia dalam pemenuhan IADL dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember dari 54 responden pada bulan juni 2024, diperoleh kemandirian lansia dalam pemenuhan *instrumental activity of daily living* (IADL) dalam kategori bergantung berjumlah 43 responden dengan persentase  $79,6 \%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember tingkat kemandiriannya menurun.

Hasil penelitian terkait karakteristik responden berdasarkan usia, diperoleh usia responden sebagian besar berusia  $60 - 74$  tahun sebanyak 45 responden dengan persentase  $83.3 \%$ . Usia tersebut merupakan lansia tahap awal, jadi setiap orang dengan bertambahnya usia, semakin tua usia seseorang maka setiap organ tubuh juga akan mengalami penurunan baik sehingga akan berdampak pada kemandirian lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian. Makhfudi (2011) yang menyebutkan bahwa  $80\%$  dari lansia akan mengalami ketergantungan seiring dengan bertambahnya usia termasuk dalam pemenuhan aktivitas daily living. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah tingkat usia seseorang akan berdampak pada kemampuan individu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga dibutuhkan bantuan dari orang lain (ketergantungan) baik secara parsial maupun total (Puskesmas & Kabupaten 2020).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 responden dengan presentase  $77,8\%$ , sedangkan laki-laki berjumlah 12 responden dengan presentase  $22,2\%$ . Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah lansia perempuan menjadi indikator bahwa angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dari pada lansia laki-laki. Menurut Setyaningsih (2011), Secara umum jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kemandirian lansia. Secara jenis kelamin perempuan lebih mandiri dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan sudah terbiasa sebagai ibu rumah tangga yang terbiasa untuk mengurus kebutuhan rumah tangga sehingga membuat perempuan sering beraktifitas di dalam rumah.

Berdasarkan status pernikahan responden menunjukkan sebagian besar status pernikahan responden di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah adalah berstatus duda/janda berjumlah 30 responden dengan persentase  $55,6\%$ . Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayuh (2007) dimana hampir  $40\%$  lansia masih berstatus sebagai kepala keluarga. Yang berstatus hanya sebagai orang tua/ mertua proporsinya menempati urutan besar kedua, yaitu sekitar  $36 \%$ . Hal ini dilihat dari status perkawinan lansia belum kawin sebanyak  $4,24\%$ , berstatus kawin sebanyak  $67,16\%$ , cerai hidup sebanyak  $1,86\%$ , dan cerai mati sebanyak  $26,73\%$ . Pengakuan status adalah merupakan salah satu penghargaan terhadap lansia. Dengan menghargai lansia berarti mereka merasa masih diperlukan, sehingga hidupnya dirasakan menjadi lebih berarti. Kondisi ini dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan lansia itu sendiri sehingga dapat mencegah/ mengurangi kemungkinan menurunnya gangguan kesehatan fisik ataupun jiwa mereka (Suardana & Ariesta 2013).

Pendidikan responden menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah adalah tidak sekolah berjumlah 25 responden dengan persentase 46,3%, Tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku. Sebuah teori menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatnya. Penelitian ini sejalan dengan Notoatmojo (2010) dimana tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman lansia tentang kegiatan Posyandu yang akan berdampak pada keaktifan lansia dalam Posyandu.

Berdasarkan pekerjaan responden, menunjukkan sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah memiliki pekerjaan sebagai buruh berjumlah 20 responden dengan persentase 33,3%, semakin tinggi aktivitas lansia dalam bekerja akan berdampak terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan. Pekerjaan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sebagai bentuk aktivitas fisik lansia dalam mempertahankan gerak, kekuatan otot dan pengisian waktu selama periode pensiun. Hasil penelitian lain menunjukkan, jenis pekerjaan lansia dapat mempengaruhi aktivitas lansia dalam mempertahankan kekuatan otot adalah penting untuk menjaga kemandirian lansia.

Berdasarkan penghasilan responden tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja dengan jumlah 20 responden dengan persentase 37,0%, kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di kehidupan sehari-hari dengan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu kemandirian ekonomi dapat terlihat pada bagaimana seseorang bersikap dalam mengatur, memenuhi, dan tidak tergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Menurut Sigit et al. (2022), banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi, jika dilihat pada kemandirian keuangan daerah faktor tersebut antara lain pendapatan asli daerah, belanja modal, dana alokasi umum dan investasi daerah.

Mayoritas agama yang dianut adalah agama islam berjumlah 54 responden keseluruhan dengan persentase 100,0%. Faktor yang berhubungan dengan religiusitas yaitu faktor internal (diri sendiri) seperti hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yeniar (2012), bahwa seorang lansia dengan umur diatas 60 tahun memiliki kekhawatiran tinggi terhadap kematian, sehingga menimbulkan dorongan untuk komitmen terhadap keagamaan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa tingkat religiusitas yang cukup baik akan mampu memperbaiki kualitas hidup lansia yang lebih baik dalam menjalankan hari tuanya (Program et al. 2018).

Mayoritas bersuku jawa berjumlah 37 responden keseluruhan dengan persentase 68,5%.

Berdasarkan tempat tinggal, responden tinggal bersama keluarga berjumlah 46 responden keseluruhan dengan persentase 85,2%. Menurut Friedman (2003) keluarga memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga lain yang selalu siap memberikan bantuan pada saat diperlukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khulaifah dkk (2012) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL, menyatakan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarganya yaitu 82,4% dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya 17,6%. Peneliti ini berpendapat bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarganya memiliki tingkat kemandirian ADL yang baik (Khairani 2020).

Kemandirian pada lanjut usia tergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri (Emeliana et al. 2022).

Peneliti berpendapat bahwa pada saat penelitian berlangsung lansia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah didapatkan kemandirian lansia dalam kategori bergantung. Pada lansia dengan ketergantungan, sebagian kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan harian yang membutuhkan bantuan orang lain, di dapati pula sebagian besar

responden lansia kondisinya sehat tetapi ada juga lansia yang kondisinya tidak sehat. Bertambahnya usia seseorang maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada status sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Apabila ketergantungan tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan beberapa akibat seperti gangguan system tubuh, yaitu menurunnya pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)*. Peneliti juga berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian tidak hanya usia akan tetapi faktor kondisi kesehatan juga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember dari 54 responden, diperoleh kualitas hidup lansia dalam kategori sedang berjumlah 42 responden dengan persentase 77.8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember memiliki kualitas hidup yang menurun dan belum optimal.

Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupannya baik dilihat dari konteks budaya maupun system nilai dimana mereka tinggal dan hidup yang ada hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standart dan fokus hidup mereka yang mencakup beberapa aspek sekaligus, diantaranya aspek kondisi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Hari & Sedunia 2022).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Anik Supriyani (2021) yang menyatakan bahwa kualitas hidup lansia dalam kategori sedang. Hal ini bisa disebabkan karena faktor fisik, sosial, dan lingkungan responden belum mengarah optimal pada keadaan sejahtera (well-being). Kondisi ini masih memerlukan upaya peningkatan kualitas hidup dari sedang menjadi tinggi untuk mencapai kehidupan lanjut usia yang sejahtera. Tentunya upaya ini harus dilakukan secara menyeluruh pada faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seperti yang telah dijelaskan pada teori di atas. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara dibentuknya perkumpulan untuk para lansia, selain posyandu lansia dapat dibentuk perkumpulan senam lansia atau perkumpulan untuk membuat kerajinan buat para lansia dan membuat lingkungan yang nyaman (Studi et al. 2021).

Peneliti berpendapat bahwa pada saat penelitian yang berlangsung pada lansia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rowotengah didapatkan kualitas hidup lansia dalam kategori sedang. Kondisi ini mengharuskan lansia untuk mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan agar para lanjut usia mendapatkan informasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup lanjut usia lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil observasi dengan lembar kuesioner setelah dilakukan uji *Spearman's Rho* dengan responden berjumlah 54 orang diperoleh hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 <$  lebih kecil dari 0,05 atau 0,01, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan Kualitas Hidup Lansia. Dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,946.

*Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* merupakan sekumpulan aktifitas sehari-hari yang lebih kompleks dan mengarah pada kemampuan lansia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan komunitasnya (Dewi, 2014). IADL terdiri dari beberapa kegiatan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan mandiri seperti berbelanja, memasak, menangani pengobatan dan mengelola keuangan (Bushnik 2018).

Menurut peneliti hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember dalam penilaian yang belum optimal. Peneliti secara langsung melakukan observasi melalui kuesioner untuk mengetahui kondisi kemandirian lansia dalam pemenuhan

*Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* bisa terpenuhi dan kualitas hidup lansia terjaga dengan baik.

Semakin meningkat kemandirian lansia dalam pemenuhan IADL maka semakin meningkat juga kualitas hidup lansia. Oleh karena itu diharapkan bagi lansia dapat memiliki kemandirian dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* yang lebih baik lagi agar kualitas hidup lansia tidak menurun, karena lansia yang memiliki kemandirian baik mampu menjaga kualitas hidup dengan baik pula.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember termasuk dalam kategori bergantung.
2. Kualitas hidup lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember termasuk dalam kategori sedang.
3. Ada hubungan antara kemandirian lansia dalam pemenuhan *Instrumental Activity of Daily Living (IADL)* dengan Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Fajriansi, A. (2023). *Hubungan Peran Keluarga dan Self Esteem dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-hari*. 3, 152–159.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Ambarita, B., Sinaga, M. K. D., Emeliana, M. K., & Purba, P. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living ( Adl ) di Panti Pemegang Jiwa Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2021. *Elisabeth Health Journal*, xx(xx), 1–9.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggarawati, T., & Sari, N. W. (2021). *Peningkatan kualitas hidup lansia melalui self help group di rumah pelayanan sosial lanjut usia*. 6(1), 33–41.
- Bushnik, T. (2018). Instrumental Activities of Daily Living. *Encyclopedia of Clinical Neuropsychology*, V(3), 1813–1813. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-57111-9\\_1786](https://doi.org/10.1007/978-3-319-57111-9_1786)
- Damayanti, R., Irawan, E., Tania, M., Rahmawati, R., & Khasanah, U. (2020). Hubungan Activity Of Daily Living ( ADL ) Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 247–255. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/422>
- de Lima Saintrain, M. V., Saintrain, S. V., de Oliveira Branco, J. G., Caldas, J. M. P., Lourenço, C. B., & Vieira-Meyer, A. P. G. F. (2021). Dependence in instrumental activities of daily living and its implications for older adults' oral health. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249275>
- Emeliana, P. :, Purba, P., Veronika, A., Ambarita, B., Sinaga, D., Sekolah, A. :, Kesehatan, T. I., Elisabeth, S., & Korespondensi, M. (2022). *HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemegang Jiwa*. 27–35.
- Fadli, M. (2023). *RUMAH KUMPUL LANSIA DI KABUPATEN BANJAR*. 12, 87–98.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

- Graf, C. (2008). The lawton instrumental activities of daily living scale. *American Journal of Nursing*, 108(4), 52–62. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000314810.46029.74>
- Holdiah, D. (2019). Hubungan aktivitas fisik dengan pemenuhan Instrumental Activity of Daily Living (IADL) di Kelurahan Mimbaan Kabupaten Situbondo. *Artikel Journal Universitas Muhammadiyah Jember*, 1, 1–13. <http://repository.unmuhjember.ac.id/7339/1/JURNAL.pdf>
- Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., Islam, U., & Syarif, N. (2019). *Dengan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia Dengan Pendektan : Biopsikospiritual Di Puskesmas Ciputat , Ciputat Timur Dan Pondok Ranji.*
- Kelbling, E., Ferreira Prescott, D., Shearer, M., & Quinn, T. J. (2023). An assessment of the content and properties of extended and instrumental activities of daily living scales: a systematic review. *Disability and Rehabilitation*. <https://doi.org/10.1080/09638288.2023.2224082>
- Keperawatan, A., Kadar, K., Darah, G., Rumah, D. I., Umum, S., Andi, D., Kota, M., Rumah, D. I., Umum, S., Andi, D., Parepare, M., Rumah, D. I., Umum, S., Andi, D., Kota, M., Hemoglobin, K., Pada, H. B., Hamil, I. B. U., Puskesmas, D. I., ... Sarma, A. (2023). *Sekolah tinggi ilmu kesehatan fatima parepare*. 10(1).
- Khairani. (2020). Hubungan Tingkat Kemandirian IADL Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Pango Raya. *Idea Nursing Journal*, 11(3), 12–20.
- Kiling, I. Y., & Kiling-Bunga, B. N. (2019). Pengukuran dan Faktor Kualitas Hidup pada Orang Usia Lanjut. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 149–165. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2095>
- Lini, E. V., de Lima, A. P., Cardoso, F. B., Portella, M. R., & Doring, M. (2020). Factors associated with instrumental activities of daily living dependence in the elderly: A case-control study. *Ciencia E Saude Coletiva*, 25(11), 4623–4630. <https://doi.org/10.1590/1413-812320202511.03432019>
- Mares, J., Cigler, H., & Vachkova, E. (2016). Czech version of OPQOL-35 questionnaire : the evaluation of the psychometric properties. *Health and Quality of Life Outcomes*, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12955-016-0494-7>
- Martina, S. E., Gultom, R., Sinaga, J., Dengan, K., Lansia, K., Melakukan, D., Di, A. S., Suka, D., & Keluarga, D. (2023). *DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI DI DESA SUKA*. 6(4), 267–274.
- Pashmdarfard, M., & Azad, A. (2020). Assessment tools to evaluate activities of daily living (ADL) and instrumental activities of daily living (IADL) in older adults: A systematic review. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 34(1). <https://doi.org/10.34171/mjiri.34.33>
- Podgorica, N., Flatscher-Thöni, M., Deufert, D., Siebert, U., & Ganner, M. (2021). A systematic review of ethical and legal issues in elder care. *Nursing Ethics*, 28(6), 895–910. <https://doi.org/10.1177/0969733020921488>
- Rahmadhani, S., & Wulandari, A. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Desa Bhuana Jaya Tenggara Seberang. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2), 89–96. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK>
- Robbi, I. (2022). Peluang Serapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur Setelah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.108>
- Sari, H. I. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian ADL (Activity of Daily Living). *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 29–38.
- Sayono, J. (2021). Repository Universitas Universitas Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Editorial Team. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4, 77–78.
- Setiawati, E., & Sri, W. (2021). Adakah Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Pantj Jompo ? *Baiturrahman Medical Journal*, 1(2), 63–71.

<https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/1035>

- Setyani, N. D., Asih, S. W., & Rhosma, S. D. (2016). Hubungan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPT Pslu Jember. *Jurnal of Undergraduate Thesis*, 1–12. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/944>
- Yuca, H. (2022). Capsicum annum L. In *Novel Drug Targets with Traditional Herbal Medicines: Scientific and Clinical Evidence* (pp. 95–108). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-07753-1\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-031-07753-1_7)
- Yulianto, A. B., Sartoyo, Wardoyo, P., & Fariz, A. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Yuswatiningsih, E., & Suhariati, H. I. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. *Hospital Majapahit*, 13(1), 61–70.
- Zahroh, C., Ekawati, L., Munjidah, A., Afridah, W., Noventi, I., & Winoto, P. M. P. (2020). Quality of Life Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 248–251. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.648>